

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Sejarah Epifani

Epifani diperkenalkan dalam Gereja Barat pada abad ke-4.¹⁰ Semenjak pertengahan abad ke-5 M Gereja di Roma memperingati pernyataan Kristus kepada orang-orang bukan Yahudi yang ditandai dengan kunjungan orang majus kepada bayi Yesus (Matius 2:11), pada tanggal 6 Januari. Dari Roma perayaan ini menyebar di Barat, bersama dengan perayaan hari Natal pada tanggal 25 Desember sebagai hari kelahiran Yesus, yang diadakan paling lambat sejak tahun 336.¹¹

Sejak abad ketiga di Timur, Epifani pada tanggal 6 Januari telah dirayakan tidak hanya sebagai hari kelahiran Yesus, termasuk kunjungan orang Majus, tetapi juga pembaptisan Yesus dan bahkan mukjizat pertamanya di Kana (Yohanes 2: 1 - 11). Pada akhir abad ke-4, Epifani berpusat pada baptisan Yesus, sedangkan 25 Desember dipinjam dari Barat untuk memperingati kelahiran Yesus.¹²

Perayaan Epifani juga dirayakan secara meriah di Gereja Spanyol dan di Gereja Gallia. Konsili sala gosa/ spanyol Thn. 380 menetapkan bahwa perayaan Epifani tanggal 6 Januari harus dipersiapkan dengan tidak absen

¹⁰ Joseph Ratzinger, *Yesus dari Nazaret* (Jakarta: Gramedia, 2008), 96.

¹¹ W.R.F Browning, *Kamus Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 95.

¹² Ibid, 95.

berdoa di gereja dan berpuasa mulai tanggal 17 Desember. Hingga sekarang baik di Gereja Timur maupun Gereja Barat sama-sama merayakan Natal dan Epifani, cuman tekanannya berbeda. Di gereja Timur perayaan Epifani jauh lebih meriah dari pada Natal, sedangkan di Gereja Barat perayaan Natal jauh lebih meriah daripada Epifani. Perayaan Epifani di Gereja Barat tekanannya pada injil yang diberikan untuk segala bangsa dengan kisah orang-orang Majus (Matius 2:1-12). Perayaan Epifani di Gereja Timur sebagai peringatan akan pernyataan ke-Allahan Yesus dan Pembaptisan-Nya, menjadi pernyataan diri-Nya sebagai anak Allah di hadapan publik.¹³

Asal usul pesta Epifani terletak pada perayaan Timur atas inkarnasi, dan pusat perhatiannya yang fundamental adalah Epifani atau Teofani, manifestasi, pernyataan diri Allah kepada dunia dalam Yesus Kristus. Pesta itu dirayakan pada tanggal 6 Januari atau dua belas hari sesudah Natal. Walaupun pada mulanya perayaan Epifani dihubungkan dengan kunjungan orang-orang Majus, pengaitan dengan baptisan Yesus juga menjadi biasa pada masa kini.¹⁴

B. Pengertian Epifani

Epifani berasal dari bahasa yunani: *epiphaneia*, yang berarti perwujudan, tetapi kemudian menjadi *ta epiphania* yang dipakai untuk arti pesta. Perayaan gerejawi ini dirayakan pada setiap 6 Januari, asal-usulnya

¹³ Ensiklik Fratelli Tutti, "Menjemaat Menjalin Persaudaraan Umat" (11) (2020): 28–29.

¹⁴ Wilfret J, *Kristen Kharismatik* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 125.

dari gereja Timur dan dirayakan untuk memperingati baptisan Yesus sejak abad ke-3 perayaan ini mempunyai kedudukan yang sama dengan perayaan paskah dan pantekosta. Ketiga perayaan ini merupakan hari raya gerejawi yang utama dalam gereja. Dalam gereja Timur pada perayaan ini dilakukan pemberkatan air baptis.¹⁵

Perayaan Epifani ialah ditandai oleh beberapa hal, yang berkaitan dengan permulaan penyataan karya Yesus Kristus yang menyatakan Allah. Yesus sebagai anak Allah yaitu pada saat Dia dibaptis di sungai Yordan dan bahkan mujizat yang Yesus buat di Kana yang di Galilea, sebagai tanda-tanda-Nya dan dengan itu Ia menyatakan kemuliaan-Nya dan murid-murid-Nya percaya kepada-Nya. Tema umum semua peristiwa ini adalah Yesus Kristus menyatakan Allah kepada manusia.¹⁶

Epifani adalah perayaan syukur kepada Tuhan, diwujudkan dalam pribadi dan karya Yesus, oleh karena itu, Epifani juga bisa disebut Theophany (wahyu Tuhan). Periode pencerahan berlangsung selama 4 minggu. Minggu pertama digunakan untuk merayakan baptisan Tuhan (Markus 1:9-11), kemudian Minggu Epifani disebut Minggu Kenaikan (Markus 9:2-13).

Sejak abad ke tiga di Timur, Epifani pada tanggal 6 januari telah dirayakan tidak hanya sebagai hari kelahiran Yesus, termasuk kunjungan

¹⁵ Welem, F.D., *Kamus Sejarah Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), 96.

¹⁶ Marselino Cristian Runturambi "Makna Teologi Perayaan Natal Yesus Kristus" *Jurnal IAKN Manado* (2019), 49.

orang Majus, tetapi juga pembaptisan Yesus dan bahkan mijizat pertamanya di kana (Yohanes 2:1-11). Pada akhir abad ke-4, Epifani berpusat pada baptisan Yesus, sedangkan 25 Desember memakai tradisi dari Barat untuk memperingati kelahiran Yesus.¹⁷

C. Kalender Gerejawi

Dalam Perjanjian Lama (Kel. 23:14-19; 34:18-26), khususnya kelima kitab pertama (pentateukh), terdapat suatu daftar perayaan yang terus diperingati oleh orang Israel sebagaimana diperintahkan oleh Allah. Setiap perayaan dalam kalender Yahudi mempunyai tujuan rohani jelas yang terlekat pada masing-masing perayaan tersebut. Perlu dicatat pula, semua perayaan ini mempunyai suatu bentuk hubungan historis dan berfungsi sebagai peringatan penting dalam hal tanggung jawab rohani.¹⁸

Pada umumnya orang-orang setuju bahwa tempat terbaik untuk memulai perencanaan adalah dengan kalender gerejawi. kini kebanyakan gereja protestan mereka pada hari minggu setelah natal untuk menekankan pentingnya memelihara semangat natal agar tetap hidup menuju tahun yang akan datang. Beberapa judul khotbah-khotbah adalah “rasa sedih selewat natal”, “menjadikan natal berakhir”, “membawa Yesus masuk ke Mesir”, dan “ketika bintang itu telah pergi”. Hari Epifani kadang-kadang disebut sebagai natal lama, adalah 6 Januari. Itu adalah hari yang dikaitkan dengan

¹⁷ Firman Panjaitan, “ Ibadah Jemaat Kristen Kontemporer Abad 21 Dan Tinjauan Kristis Liturgis,” *Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* 2, no.1 (Juni 20219): 185.

¹⁸ Wilfret J, *Kristen Kharismatik* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 123.

kunjungan orang-orang majus untuk melihat dan menyembah bayi Kristus dan karena itu mengingatkan pada universalisme Injil atau kabar baik bagi kaum tak bersunat.¹⁹

Kalender yang umum digunakan di seluruh dunia adalah kalender Gregorian (ditetapkan oleh Paus Gregorius XIII pada tanggal 24 Februari 1582), yang meluruskan kalender Julian lembur sesuai dengan rotasi (revolusi) bumi. Orang Kristen menggunakan kalender Gregorian dalam kehidupan sehari-hari, tetapi menggunakan kalender gereja dalam liturgi, dimulai dari minggu pertama Adven dan diakhiri dengan hari Kristus Raja, yaitu hari Minggu sebelum Adven pertama berikutnya. Melalui kalender gereja, umat Kristiani mengungkapkan proses perayaan liturgi di dalam siklus waktu tahunan. Tahun liturgi membawa kembali seluruh karya penyelamatan Kristus dengan mengulangnya di dalam siklus tahun gereja, yang dimulai dengan penantian kedatangan Mesias, yang dirayakan dalam pekan Adven.

Dalam sejarah liturgi gereja awal hingga awal abad pertengahan, kalender gerejawi berkembang dalam dua siklus, yaitu siklus waktu yang lahir pada abad ke-4 M, dan siklus Templar yang muncul pada abad ke-6 M. Perbedaannya adalah bahwa hari raya orang-orang kudus ditambahkan ke dalam siklus Sanctorale dan menjadi kalender gerejawi Gereja Katolik Roma. Luther dan para reformator lainnya, yang menolak siklus imamat, tidak

¹⁹ Jhon Killinger, *Dasar-dasar Khotbah* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1998), 200-201.

banyak mempertanyakan siklus waktu. Ini adalah kalender periode abad ke-4 yang sekarang sepenuhnya diikuti bersama dengan protokol selektif Protestan dan Katolik setelah lama tidak dirayakan sepenuhnya oleh gereja Protestan sejak tahun 1970-an.²⁰

Tahun Gerejawi dimulai dengan Masa Adven (Latin: *adventus*=kedatangan) yang terdiri dari empat hari Minggu sebelum tanggal 25 Desember. Masa Adven bermaksud ganda, yaitu menciptakan suasana penantian untuk menyambut kedatangan Yesus sebagai bayi dan kedatangan Yesus sebagai “ Hakim atas orang-orang hidup dan orang-orang mati” (Kis. 10: 42). Sesudah itu tibalah Masa Natal. Sudah tentu awalnya ibadah Natal yang menurut tradisi yang paling luas diselenggarakan pada tanggal 24 Desember tengah malam. Masa Natal berlangsung selama dua Minggu sampai hari Epifani.²¹

Hari Epifani (Yunani: *epiphaneia* = penyataan) pada tanggal 6 Januari dimaksud untuk mensyukuri awal penyataan Allah dalam diri Yesus. Sesudah itu menyusul masa Pra-Paskah yang berlangsung selama lima hari minggu. Selama Masa Pra-Paskah kita bagaikan diajak ikut rombongan Yesus dalam perjalanan-Nya yang terakhir menuju Yerusalem. Hari Minggu yang menyusul yaitu yang keenam adalah Hari Minggu Palem untuk mengenang sambutan orang banyak yang melambai-lambaikan daun Palem pada waktu

²⁰ Buku Liturgi Gereja Toraja Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, *Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, Buku Liturgi Gereja Toraja* (Rantepao, Toraja Utara: Sulo, 2018), 24.

²¹ Ensiklik Fratelli Tutti, “Menjemaat Menjalin Persaudaraan Umat” 1, no.1, (2020): 28–29”

Yesus memasuki Yerusalem (Yoh. 12:13). Pada Minggu Palem biasanya gereja dihias dengan ranting-ranting Palem.

Hari-hari anantara Minggu Palem dengan Paskah disebut Minggu Kudus. Dalam Minggu Kudus kita memperingati Kamis Putih, Jumat Agung, dan Sabtu Sunyi. Tujuh hari Minggu sesudah Paskah disebut Minggu-minggu Pasakah. Pada hari Kamis menjelang hari Minggu yang ketujuh adalah hari kenaikan Tuhan. Sembilan hari setelah itu kita merayakan Pentakosta. Sembilan malam yang ada antara Kenaikan dan Pentakosta disebut Novena yang ditandai dengan ibadah pribadi yang bersuasana teduh.

Hari Minggu segera setelah Pentakosta disebut Minggu Trinitas untuk merayakan sifat tritunggal Allah. Setelah itu masa selama sekitar enam bulan disebut Minggu-minggu Biasa atau juga Masa Kerajaan Allah. Masa ini berakhir dengan hari Minggu Kristus Raja tepat satu minggu sebelum Minggu Adven I. Dengan begitu genaplah Tahun Gereja.²²

D. Pandangan Alkitab Tentang Epifani

1. Dalam Perjanjian Lama

Epifani yang berarti manifestasi atau wahyu dan sama dengan teofani atau pernyataan ilahi. Dalam perjanjian lama, terdapat beberapa contoh mengenai hal ini, khususnya pernyataan Allah kepada Musa dalam semak belukar yang menyalah (Kel.3:2). Bagi umat Kristen,

²² Andar Ismail, *Selamat Berbakti* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 41-43.

penyataan Allah yang tinggi adalah dalam inkarnasi, dan untuk memperingatinya ada dua hari raya dalam kalender Kristen Barat dan Timur.²³

Perjanjian lama menyaakan Allah yang menampakkan diri kepada Musa dan tokoh-tokoh lain (kel. 3:1-6;33:17-23; 34:5-9, Yes, 6:1-5). Theofani berasal dari Bahasa Yunani *theos*, yang berarti penampakan. Theofani berarti penampakkan diri Allah, pernyataan diri Allah yang dapat dilihat. Dengan mempertahankan keyakinan bahwa tidak ada orang yang dapat melihat Allah dan tetap hidup (Kel. 19:21; 33:20; Hak. 13:22), Injil menceritakan sejenis teofani pada peristiwa pembaptisan dan tranfigurasi Yesus (Mrk. 1:9-11; 9:2-8). Dalam gereja awal, pernyataan diri Kristus atau Epifani bagi bangsa-bangsa lain (Mat. 2:1-12) disebut theofani. Theofani Allah yang sejati ada pada dan dalam Yesus Kristus.²⁴

Simbol penting yang dimaknai pada hari raya Epifani ialah terang dan cahaya. Sejak perjanjian lama, terang merupakan symbol penting, nabi Yesaya memuji kata Yerusalem sebagai terang yang memancarkan cahaya kepada bangsa-bangsa. Kegelapan telah menutupi, namun Yerusalem tetap bercahaya. Bangsa-bangsa berduyun-duyun datang ke sana. Raja-raja yang bukan dari keturunan Israel pun akan datang kepada

²³ W.R.F Browing, *Kamus Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 95.

²⁴ Jonar S, *Kamus Alkitab dan Teology* (Yogyakarta: ANDI, 2016), 457.

cahaya yang terbit di Yerusalem. Ke sana mereka akan membawa emas dan kemenyam (bdk. Yes. 60:1-6).

2. Dalam Perjanjian Baru

Paulus menggunakan kata “Epifani” untuk merujuk pada gambaran masa depan Tuhan Yesus Kristus. Dalam kedatangannya yang kedua, Yesus Kristus akan membuat pengumuman tentang kehadiran-Nya dan mewartakan kerajaannya kepada manusia. Di dalamnya, Paulus juga menghubungkan penguraian Epifani dengan Parousia Yesus Kristus, yang mengatakan bahwa Yesus akan datang Kembali untuk mengadili seluruh umat manusia, di mana dia akan memisahkan orang yang salah dan mengadili orang yang baik, ini berbeda dengan Parousia, dimana Paulus memakai Epifani untuk menyebut kedatangan Kristus dalam kemuliaan.²⁵

Dalam perjanjian baru 2 Timotius 1:10 merujuk kelahiran Kristus atau penampakan Tuhan Epifani ini merayakan pernyataan (penampakan) martabat ilahi dari Allah Putra dalam diri Yesus dalam peristiwa-peristiwa hidupnya sebelum kebangkitan. Kebangkitan Yesus membawa para murid mengenali Yesus sebagai Allah.

Melalui hari penampakan Tuhan, Gereja hendak merayakan penampakan martabat ilahi Yesus sebagai putera Allah dan penebus

²⁵ Alfa Kurnia Batubujaja, “Kajian Teologis Parousia dan Implikasinya Bagi Jemaat Kristen Masa Kini,” *Magenang : Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020), 58–70.

dunia melalui tuntunan bintang Timur (Mat 2:2), lalu setelah mendengar penjelasan dari kitab suci (Mat 2:2-6), mereka bertemu dengan sang Mesias di Betlehem dan menyembah-Nya, Martabat Ilahi Yesus tampak dalam persembahan yang diberikan oleh orang-orang majus: emas, kemenyan, dan mur. Dalam tradisi Gereja, tiga persembahan itu menampakkan misteri Kristus: emas merujuk Yesus sebagai Raja, kemenyan merujuk pada keilahian-Nya sebagai anak Allah, dan mur merujuk pada misteri penderitaan dan wafat-Nya kelak untuk menyelamatkan manusia. Melalui kisah ini ditunjukkan bahwa kanak-kanak Yesus tidak hanya menampakkan kemuliaan-Nya pada golongan tertentu, tetapi kepada seluruh bangsa yang diwakili orang-orang majus dari Timur. Dalam Kolose 3:4, ini mengacu pada manifestasi Kristus, yang dikaitkan dengan pernyataan Jemaat bersama Dia, ini berbeda dua kata pertama wahyu yang didahului oleh ketersembunyian.²⁶

E. Makna Teologis Epifani

Mukjizat dalam injil Yohanes 2:1-11 ini dikaitkan dengan Epifani karena tertulis di ayat terakhir : “ hal ini dibuat Yesus di Kana yang di Galilea, sebagai yang pertama dari tanda-tanda-Nya dan dengan itu ia telah menyatakan kemuliaan-Nya, dan murid-murid-Nya percaya kepada-Nya.” Dalama Bahasa biblis kata “ kemuliaan” adala kata khas /khusus yang hanya

²⁶ Herman Ridderbos, *Paulus: Pemikiran Utama Teologinya* (Surabaya: Momentum, 2015), 559-560.

dikenakan untuk Allah. Jadi, Yesus yang telah menyatakan kemuliaan-Nya berarti bahwa dia adalah Allah. Penyataan diri Yesus yang ada adalah Allah sama seperti epifani ini. Kata Yunani Epifania berarti penampakan diri.

Perayaan Epifani juga dihubungkan dengan peristiwa pembaptisan Yesus oleh Yohanes di sungai Yordan. Dalam markus 1:9-11 tertulis: “ pada waktu itu datanglah Yesus dari Nazaret di tanah Galilea, dan ia dibaptis disungai Yordan oleh Yohanes. Pada saat Ia keluar dari air, Ia melihat langit terkoyak, dan roh seperti burung merpati turun keatas-Nya. Lalu terdengarlah suara dari sorga: Engkaulah anak-Ku yang kukasihi, kepada-Mulah aku berkenan.”²⁷

Epifani (warna liturgis putih/keemasan). Dan juga menggunakan tema yaitu memperingati kunjungan orang-orang Majus dan memperkenalkan Tema “ Penampakan Allah dan Kristus” (Matius 2:1-12).²⁸ Dan bisa juga warna Hijau digunakan untuk masa Epifani atau Minggu-minggu biasa.²⁹

Simbol- symbol Epifani yaitu: bintang besar mengingatkan pada bintang Timur dalam kisa orang majus, cahaya (festival cahaya), hadiah (orang majus) persembahan kepada Tuhan dan pemberian kepada sesame, bejana dan air baptisan, buli-buli tempat minyak, simbolisasi kemenyan

²⁷ Ensiklik Fratelli Tutti, “Menjemaat Menjalin Persaudaraan Umat” 1, no.1 (2020), 28-29.

²⁸ Wilfret J, *Kristen Kharismatik* (Jakarta BPK Gunung Mulia, 2007), 123-125.

²⁹ Andar Ismail, *Selamat Berbakti* (Jakarta BPK Gunung Mulia, 2008), 43.

sebagai persembahan, keanekaragaman warna sebagai symbol Pluralitas kebangsaan, ras, Bahasa..

Perayaan Epifani menekankan tiga momen penting yaitu kedatangan orang majus dengan tiga macam persembahan, pembaptisan Yesus, dan mujizat pertama dilakukan oleh Yesus di pesta pernikahan di Kana.

F. Hubungan Ibadah Dengan Epifani

Ibadah adalah berhimpunnya warga menghadap Tuhan yang menyatakan persekutuannya dengan Tuhan dan sesama saudara seiman. Ibadah menjadi penampakan nyata dari jemaat sebagai tubuh Kristus. Oleh karena itu, ibadah tidak dapat dilakukan sendirian tanpa hadir dalam persekutuan jemaat.

Ibadah didasari oleh adanya hubungan khusus yang berisi kasih Tuhan antara Dia dan manusia. Hubungan itu adalah hubungan yang didasari oleh Tuhan sendiri yang kita sambut dengan sukacita. Tuhanlah yang mencari dan memanggil manusia untuk datang menghadap Dia, bukan manusia yang mencari Allah.³⁰

Von Allmen memberikan penjelasan tentang ibadah gerejawi mempunyai aspek-aspek penting lainnya. Ibadah adalah “epifani (penampakan diri) gereja”, yang “ karena menyimpulkan sejarah keselamatan, mampukan gereja untuk menjadi dirinya sendiri, untuk

³⁰ Rendra Adi Christianto, *Buku Panduan Tata Ibadah* (Dirjen Bimas: Kristen Protestan, 2016), 3.

menjadi sadar akan dirinya sendiri dan untuk mengakui apa yang sebenarnya esensial". Ibadah adalah, secara serentak, ancaman akan penghakiman dan janji pengharapan untuk dunia itu sendiri meskipun masyarakat sekuler mempunyai sikap tidak peduli terhadap apa yang dilakukan oleh orang-orang Kristen manakala mereka berkumpul Bersama. Bagi von Allmen, ibadah Kristen mempunyai tiga dimensi kunci : rekapitulasi (pengulangan), epifani (penampakan diri) dan penghakiman.³¹

G. Pelaksanaan Epifani dalam Gereja Toraja

Perayaan Epifani dulunya dirayakan oleh Gereja katolik Roma sebelum gereja katolik Roma dan gereja protestan memisahkan diri oleh karena peristiwa reformasi. Semenjak gereja protestan memisahkan diri dari gereja katolik perayaan Epifani tidak lagi dilaksanakan digereja protestan, termasuk gereja Toraja tetapi dengan adanya gerakan oikumene gereja-gereja setuju bahwa perayaan Epifani dirayakan Kembali di gereja-gereja. Tahun 2014 Badan Pekerja Sinode (BPS) Gereja Toraja merancang untuk Kembali melaksanakan perayaan Epifani dan pada sidang sinode AM Ke-XXIV 2016 di Makale disahkan keputusan untuk melaksanakan perayaan Epifani.³²

³¹ JAMES F. WHITE, *Pengantar Ibadah Kristen* (Jakarta BPK Gunung Mulia, 2011), 8-9.

³² Pdt Daud Sangka, Wawancara Oleh Penulis, Tana Toraja, 25 April 2024.